

**KONTRIBUSI USAHATANI KENTANG TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA  
DI DESA MANEMBO KECAMATAN PASSI TIMUR  
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW**

***POTATO FARMING CONTRIBUTION TO HOUSEHOLD INCOME IN MANEMBO VILLAGE  
PASSI TIMUR SUB-DISTRICT OF BOLAANG MONGONDOW REGENCY***

**Rendi J. Maramis<sup>(1)</sup>, Noortje Marseline Benu<sup>(2)</sup>, Martha Mareyke Sendow<sup>(2)</sup>**

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: rendimaramis25@gmail.com

---

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id	:	Kamis, 8 April 2021
Disetujui diterbitkan	:	Jumat, 28 Mei 2021

---

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the contribution of potato farming to family income in Manembo Village, East Passi District, Bolaang Mongondow Regency. This research was conducted from January to March 2020. The data used are primary data obtained through interviews with 30 (thirty) samples of potato farmers. The method analysis used in this research uses quantitative descriptive analysis and is presented in tabular form. The data analyzed included: income analysis and contribution analysis. The results showed that the amount of income received by potato farmers in Manembo Village, East Passi District was IDR 5.105.256,48, with a contribution to family income of 84.70%. This shows that potato farming on the total income of farmer families is in the high category, which indicates that potato farming is the main source of income for most families in Manembo Village, in other words, farmers are very dependent on the results of potato farming as a basic livelihood to meet all the needs of family life.*

*Keywords: contribution; potato farming; farmer income*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya kontribusi usahatani kentang terhadap pendapatan keluarga di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2020. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara kepada 30 (tiga puluh) sampel petani kentang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel. Data yang dianalisis meliputi : analisis pendapatan dan analisis kontribusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pendapatan yang diterima petani kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur yaitu sebesar Rp 5.105.256,48, dengan kontribusi terhadap pendapatan keluarga sebesar 84,70%. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani kentang terhadap pendapatan total keluarga petani termasuk kedalam kategori tinggi, yang menandakan bahwa usahatani kentang merupakan sumber pendapatan utama bagi sebagian besar keluarga petani di Desa Manembo, atau dengan kata lain petani sangat bergantung dari hasil usahatani kentang sebagai mata pencaharian pokok untuk memenuhi segala kebutuhan hidup keluarga.

Kata kunci : kontribusi; usahatani kentang; pendapatan petani

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pertanian Indonesia mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau produk nasional yang berasal dari pertanian. Selain merupakan usaha bagi petani, pertanian sudah masuk dalam bagian hidupnya, sehingga tidak hanya aspek ekonomi saja tetapi aspek-aspek sosial dan kebudayaan, aspek kepercayaan dan keagamaan serta aspek-aspek tradisi semuanya memegang peranan penting dalam tindakan-tindakan petani. Namun demikian dari segi ekonomi pertanian, berhasil tidaknya produksi petani dan tingkat harga yang diterima oleh petani untuk hasil produksinya merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku dan kehidupan petani (Wiradatum, 2017).

Pembangunan pertanian dihadapkan pada kondisi lingkungan strategis yang terus berkembang secara dinamis dan menjerus pada liberalisasi perdagangan internasional dan investasi menghadapi perubahan lingkungan strategis serta untuk memanfaatkan peluang yang ditimbulkannya, maka pembangunan pertanian lebih difokuskan pada komoditi-komoditi unggulan yang dapat bersaing di pasar domestik maupun internasional. Kondisi ini menjadi dasar yang kuat bagi pemerintah untuk mempercepat reorientasi arah pembangunan sektor pertanian dari semata-mata peningkatan produksi pertanian modern yang berorientasi agribisnis tanpa merubah prioritas pokok, yaitu memantapkan swasembada pangan sebagai dasar utama menjaga stabilitas nasional (Daniel, 2002).

Pendapatan yang cukup besar dalam ekonomi pertanian tidak bermakna bila harus didapatkan dengan menggunakan pencurahan biaya produksi dengan jumlah besar pula. Namun sebenarnya pilihan-pilihan yang paling penting dilakukan petani adalah bagaimana memperoleh rasio yang cukup lebar antara pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani bila dibandingkan dengan total biaya produksi yang telah dikeluarkan. Semakin besar rasio yang diperoleh maka semakin tepat pilihan-pilihan penggunaan sumberdaya yang dilakukan untuk kegiatan usahatani (Soekartawi, 2000).

Dalam pengelolaan suatu usahatani, petani mengupayakan agar hal yang diperoleh secara ekonomis menguntungkan, dimana biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan produksi yang maksimal. Sehingga pada akhirnya

pendapatan petani meningkat, dan dengan meningkatnya pendapatan maka secara otomatis tingkat kesejahteraan petani tersebut akan meningkat. Salah satu komoditi pertanian yang dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani adalah kentang (*Solanum tuberosum L.*). Kentang adalah komoditas sayuran dengan kegunaan ganda, yaitu sebagai sayuran dan substitusi karbohidrat. Kentang digunakan sebagai makanan olahan, usaha rumah tangga, restoran siap saji, sampai industri besar untuk pembuatan tepung dan keripik. Pasar kentang bukan hanya di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri sebagai komoditas ekspor yang menguntungkan.

Kentang memiliki kadar air yang cukup tinggi sekitar 78 persen. Selain itu, setiap 100gram kentang mengandung kalori 374 kal, protein 0,3 gram, lemak 0,1 gram, karbohidrat 85,6 gram, kalsium 20 mg, fosfor 30 mg, zat besi 0,5 mg, dan vitamin B 0,04 mg. Melihat kandungan gizinya, kentang merupakan sumber utama karbohidrat, sehingga sangat bermanfaat untuk meningkatkan energi di dalam tubuh. Tanaman kentang umumnya dapat tumbuh pada segala jenis tanah, namun tidak semua dapat memberikan hasil yang baik. Kondisi tanah yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan kentang adalah berstruktur remah, gembur, banyak mengandung bahan organik, subur, mudah mengikat air, dan memiliki pH tanah 5,0 – 7,0. Suhu rata-rata harian yang optimal bagi pertumbuhan kentang adalah 18 – 21 oC dengan tingkat kelembapan udara sekitar 80 – 90 persen. Selain itu, curah hujan yang sesuai untuk membudidayakan kentang adalah 1.500 mm per tahun (Samadi 2007).

Oleh karena itu, para petani di Desa Manembo tertarik untuk membudidayakan tanaman kentang dengan alasan untuk prospek jangka panjang di harapkan dapat memberi sumbangan kontribusi terhadap pendapatan keluarga petani untuk menghadapi persaingan usaha di era globalisasi dan diharapkan agar lebih bisa memenuhi kebutuhan petani di Desa Manembo. Desa Manembo terletak di Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow dengan luas wilayah 1500 Hektar dan memiliki luas lahan pertanian 560 Hektar, dengan jumlah penduduk 1280 jiwa. Desa Manembo merupakan salah satu penghasil pertanian kentang di Sulawesi Utara. Hal ini menunjukkan bahwa pertanian di Desa Manembo cukup luas, hanya perlu pengolahan yang baik untuk meningkatkan

jumlah produksi kentang di Desa Manembo. Kentang adalah salah satu sumber mata pencaharian pokok dan menjadi sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dan petani di Desa Manembo di samping kegiatan lainnya. Pendapatan dan keuntungan dihitung dari besarnya penerimaan dikurangi dengan seluruh biaya-biaya yang digunakan dalam pengolahan kentang mulai dari alat dan bahan-bahan seperti cangkul, bibit, pupuk, transportasi, tenaga kerja dan biaya lainnya yang dapat mempengaruhi besarnya keuntungan yang diperoleh petani. Walaupun bagi petani setempat tetap dilakukan karena usahatani ini merupakan mata pencaharian masyarakat. Oleh karena itu aspek efisiensi harus mendapat perhatian yang serius, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dapat tertutupi dengan pendapatan dan keuntungan yang diperoleh setelah panen.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah penelitian ini adalah Berapa Besarnya Kontribusi Usahatani Kentang terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow?

#### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya Kontribusi Usahatani Kentang terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.

#### **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi penyelenggara usahatani dalam rangka meningkatkan pendapatan petani.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat dalam rangka perencanaan di bidang pertanian khususnya dalam usahatani Kentang.
- c. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan Januari - Maret 2020, mulai dari persiapan sampai pada penyusunan laporan penelitian. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan metode survey melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan para petani kentang dalam bentuk kuisioner. Data sekunder adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen tertulis seperti buku, arsip, literatur dan laporan. Data sekunder ini diperoleh dari instansi yang terkait langsung dengan penelitian ini, serta melalui media internet.

#### **Metode Pengambilan Sampel**

Sampel petani ditetapkan dengan menggunakan metode *simple random sampling* (acak sederhana), dengan jumlah sampel petani sebanyak 30 responden dari masyarakat yang berprofesi sebagai petani kentang.

#### **Konsep Pengukuran Variabel**

Adapun variabel yang di teliti adalah:

1. Karakteristik petani sampel (petani kentang) meliputi:
  - a. Umur, dilihat dari umur kepala keluarga yang mengelola usahatani kentang (tahun)
  - b. Tingkat pendidikan, dilihat dari tingkat pendidikan kepala keluarga yang mengelola usahatani kentang.
  - c. Status kepemilikan usaha tani
  - d. Lama perusahaan usahatani kentang (tahun)
2. Pendapatan usahatani kentang, yaitu pendapatan yang bersumber dari keuntungan usahatani kentang dalam satu kali panen (Rp/panen).
3. Produksi adalah keseluruhan hasil yang berasal dari usahatani kentang yang diperoleh dalam satu kali panen (kg/ha).
4. Harga jual kentang, yaitu harga jual yang berlaku ditingkat petani (Rp/kg).
5. Penerimaan usahatani kentang, yaitu sejumlah nominal yang diterima petani sebagai hasil penjualan kentang yang diperoleh melalui jumlah perkalian antara produksi kentang dengan harga jual (Rp).
6. Biaya produksi usahatani adalah semua biaya yang dikeluarkan petani dalam proses usahatani kentang (Rp). Terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel.
  - a. Biaya tetap, adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau

sedikit. Biaya tetap usahatani kentang meliputi pajak dan penyusutan.

- Biaya penyusutan peralatan, yaitu biaya yang di hitung melalui perbandingan nilai alat-alat yang digunakan pada keseluruhan proses (usahatani dan penjualan) pada tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sekarang yang diukur berdasarkan rupiah pertahun. Untuk menghitung biaya penyusutan digunakan teknik/cara garis lurus (*straight line*) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{Nb - Ns}{N}$$

Dimana:

D = Penyusutan

Nb = Nilai baru

Ns = Nilai sisa

N = Umur ekonomis dari alat produksi

- b. Biaya variabel, adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Biaya variabel usahatani kentang meliputi:

- Biaya Tenaga Kerja (Rp), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang digunakan, terdiri atas TK dalam keluarga dan TK luar keluarga.
- Biaya sarana produksi, yaitu biaya yang dihitung untuk pembelian sarana produksi yang digunakan selama satu kali proses produksi (Rupiah).

7. Pendapatan keluarga petani yang bersumber dari keuntungan usahatani diluar usahatani kentang (Rp).
8. Pendapatan keluarga petani yang diperoleh dari kegiatan selain usahatani, seperti profesi dalam institusi pemerintah, swasta, dan profesi lainnya (Rp).
9. Total Pendapatan keluarga petani, yaitu keseluruhan pendapatan keluarga petani yang diperoleh dari kegiatan usahatani kentang dan usahatani diluar usahatani kentang, serta pendapatan diluar kegiatan usahatani (Rp).
10. Kontribusi pendapatan usahatani kentang, yaitu persentase sumbangan atau bagian pendapatan usahatani kentang terhadap total pendapatan keluarga petani (%).

### Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel. Data yang dianalisis meliputi:

1. Analisis Pendapatan, meliputi:

- a. Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR: Total penerimaan (*Total Revenue*)

P: Harga (*Price*)

Q: Jumlah produk (*Quantity*)

- b. Biaya Produksi

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC: Biaya total (*Total Cost*)

FC: Biaya tetap (*Fixed Cost*)

VC: Biaya variabel (*Variable cost*)

- c. Pendapatan Usahatani Kentang

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd: Pendapatan

TR: Total Penerimaan (*Total revenue*)

TC: Total Biaya (*Total Cost*)

- d. Pendapatan Total Keluarga

$$Pd \text{ keluarga} = Pd \text{ usahatani kentang} + Pd \text{ Usahatani lainnya} + Pd \text{ diluar usahatani}$$

2. Analisis Kontribusi

Analisis kontribusi menggunakan analisis deskriptif persentase untuk mengetahui kontribusi pendapatan usahatani kentang terhadap pendapatan keluarga dalam satuan persen. Digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Kontri}(\%) = \frac{\text{Pendapatan usahatani kentang}}{\text{Pendapatan keluarga petani}} \times 100\%$$

Selanjutnya tingkat kontribusi diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Penentuan kategori tersebut berdasarkan intervalnya dengan cara:

$$\frac{\% \text{ tertinggi} - \% \text{ terendah}}{\text{Jumlah kategori}} = \text{Range (lebar kelas)} = 33,3\%$$

Maka klasifikasi tingkat kontribusi :

- 0 – 33,3%, berkategori rendah
- 33,3% - 66,6%,berkategori sedang
- >66,6%, berkategori tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Tempat Penelitian

Desa Manembo terletak di Kecamatan Passi Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow. Desa Manembo berada ± 70 km dari Ibu Kota Kabupaten Bolaang Mongondow di Lolak sebelah timur, 3 km dari Ibu Kota Kecamatan Passi Timur sebelah timur. Secara geografis wilayah ini merupakan wilayah dataran tinggi (pegunungan) yang memiliki iklim musim (muson). Pada bulan Mei sampai Oktober bertiup angin barat yang kering dan akan menimbulkan musim kemarau, suhu rata-rata perbulan di Desa ini minimum antara 17-230C dan maksimum antara 25-310C. Curah hujan pertahun rata-rata 2.275 mm dan perbulan rata-rata 1.899 mm, dengan kecepatan angina minimum 2 knot/jam dan maksimum 10 knot/jam. Batas administratif Desa Manembo sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan perkebunan Boyayon.
- Sebelah barat berbatasan dengan perkebunan Kotulidan.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Poopo.
- Sebelah timur berbatasan Desa Sinsingon.

### Karakteristik Responden

#### Umur

Salah satu faktor terpenting bagi seseorang yang bekerja pada sektor pertanian adalah faktor umur. Hal ini disebabkan pekerjaan di sektor pertanian sangat mengandalkan kemampuan fisik, sehingga berpengaruh bagi produktivitas kerja seseorang. Tidak dapat dipungkiri bahwa petani yang telah berumur tua memiliki kemampuan fisik yang mulai menurun dan mengalami kesukaran dalam mengadopsi suatu teknologi atau inovasi baru, namun cenderung mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibandingkan petani yang masih muda. Bisa dikatakan umur yang relatif muda bukanlah merupakan suatu jaminan akan keberhasilan dalam berusahatani.

Data golongan umur sampel petani kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Golongan Umur Petani Kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur

No	Golongan Umur(tahun)	Jumlah Petani	Presentase (%)
1	≤ 45	7	23,33
2	46-59	18	60
3.	≥ 16	5	16,67
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa kisaran umur sampel petani kentang yaitu 39-73 tahun, dan sebagian besar berada pada kelompok umur 46-59 tahun, dengan jumlah petani sebanyak 18 orang atau 60%. Diikuti pada kelompok umur ≤45 tahun dan ≥60 tahun yaitu masing-masing sebanyak 7 orang atau sebesar 23,33% dan 5 orang atau sebesar 16,67%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata petani kentang di Desa Manembo berusia 55 tahun. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar petani kentang di Desa Manembo berada pada kategori yang secara fisik dan daya pikir yang masih kuat berproduktivitas.

### Tingkat Pendidikan

Data tingkat pendidikan sampel petani kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur terangkum pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Petani Kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	SD	17	56,66
2	SMP	2	6,67
3	SMA/STM	11	36,67
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2020

Tabel 2 menunjukan bahwa sebagian besar Petani Kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur berpendidikan rendah. Hal ini terlihat pada nilai persentase terbesar yakni sebanyak 17 orang atau 56,66% berpendidikan SD. Selebihnya sebanyak 11 orang atau 36,67% berpendidikan SMA dan sebanyak 2 orang atau sebesar 6,67% berpendidikan SMP.

### Status Kepemilikan

Sebagian besar Petani Kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur mengelola sendiri usahataniya, atau berstatus sebagai pemilik / milik sendiri.

### Lama Berusahatani

Berikut data lama berusahatani sampel petani kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur yang terangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Lama Berusahatani Petani Kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur

No	Lama Berusahatani	Jumlah Petani	Presentase (%)
1	≤ 10	7	23,33
2	11-15	6	20
3.	≥ 16	17	56,67
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2020

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar petani Kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur telah berusaha selama  $\geq 16$  tahun yaitu sebanyak 17 orang atau 56,67%. Selanjutnya sebanyak 7 orang atau 23,33% telah berusaha dibawah  $\leq 10$  tahun, sedangkan selebihnya yaitu sebanyak 6 orang atau sebesar 20% berusaha selama 11-15 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur sangat berpengalaman dalam mengolah usahatani.

### Usahatani Kentang

#### Luas Lahan

Data luas lahan usahatani Kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Data Luas Lahan Usahatani Kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur

No.	Luas Lahan	Jumlah Petani	Persentase (%)
1.	0,5	19	63,33
2.	0,6 – 1	9	30
3.	>1	2	6,67
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Diolah dari data primer, 2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar petani kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur menguasai lahan dengan luas  $\leq 0,5$  hektar yaitu sebanyak 19 orang atau 63,33%. Diikuti oleh petani kentang dengan luas lahan 0,6 – 1 hektar yaitu sebanyak 9 orang atau sebesar 30%. Selebihnya hanya 2 orang atau 6,67% menguasai luas lahan lebih besar dari 1 hektar.

#### Jumlah Produksi dan Harga Jual Kentang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah produksi kentang yang dihasilkan oleh petani Kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur yaitu 3.090,70 kg/ha dan 2.215 kg/petani. Harga jual yang berlaku pada saat penelitian dilakukan yaitu Rp 5.000 per kg. Berikut data jumlah produksi usahatani kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur yang terangkum pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Produksi Usahatani Kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur

No.	Jumlah Produksi (kg)	Jumlah Petani	Persentase
1.	<2000	16	53,33
2.	2000 – 4000	12	40
3.	>4000	2	6,67
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar petani kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur yakni 16 orang atau 53,33% memproduksi kentang sebanyak kurang dari 2.000 kg. Diikuti sebanyak 12 orang atau 40% memproduksi kentang 2.000 – 4.000 kg, sedangkan sisanya yakni sebanyak hanya 2 orang atau 6,67% memproduksi kentang sebanyak 4.000 kg keatas.

### Penggunaan dan Biaya Sarana Produksi

#### Penggunaan Sarana Produksi

Data penggunaan saprodi pada usahatani kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Rata-Rata Penggunaan Saprodi pada Usahatani Kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur

No.	Saran Produksi	Rata-rata
1.	Pupuk	8 kg
2.	Bibit	395 kg
3.	Obat	5 botol

Sumber: diolah dari data primer, 2020

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan pupuk pada usahatani kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur per petani yaitu 8 kg. Harga pupuk yang berlaku yaitu Urea Rp.100.000/kg, TSP/SP36 Rp 115.000/kg, Phonska Rp 125.000/kg, dan pupuk kandang Rp 20.000/kg. Pada umumnya petani kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur menggunakan bibit hasil dari tanaman itu sendiri. Rata-rata penggunaan benih per petani yaitu 395 kg.

Pemberian obat disesuaikan dengan kondisi yang terjadi di areal pertanaman. Jenis dan harga obat bervariasi, antara lain Petrovita dengan harga 25.000 per botol, Bayfolan dengan harga 25.000 per botol, Vastak dengan harga 35.000 per botol, Basmilang dengan harga Rp 65.000 per botol, dan Nokson dengan harga Rp 64.000 per botol. Sebagian besar petani kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur menggunakan jenis obat Bayfolan dan Petrovita. Rata-rata jumlah obat yang diberikan yaitu 5 botol.

#### Biaya Saprodi

Biaya saprodi adalah total biaya yang digunakan untuk pembelian sarana produksi pupuk, benih, dan obat. Biaya saprodi diperoleh melalui hasil perkalian jumlah saprodi yang digunakan dengan harga jual saprodi yang berlaku. Rata-rata biaya saprodi (pupuk, benih, dan obat) pada usahatani kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

**Tabel 7. Rata-Rata Biaya Pupuk, Benih, dan Obat Pada Usahatani Kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur**

No.	Sarana Produksi	Rata-rata Biaya(Rp)	Persentase (%)
1.	Pupuk	732.166,67	25,12
2.	Benih	1.973.333,33	67,72
3.	Obat	208.633,33	7,16
<b>Total</b>		<b>2.914.133,33</b>	<b>100</b>

Sumber : diolah dari data primer, 2020

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata biaya sarana produksi pada usahatani Kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur per petani yaitu Rp 2.914.133,33. Komposisi penyusun biaya saprodi antara lain : biaya pupuk yaitu Rp 732.166,67, biaya benih Rp 1.973.333,33, dan biaya obat Rp 208.633,33. Biaya benih memberikan kontribusi terbesar dalam penyusun biaya saprodi yaitu sebesar 67,72 persen, selanjutnya biaya pupuk sebesar 25,12 persen dan biaya obat sebesar 7,16 persen

### Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja

#### Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam berusahaatani. Tenaga kerja yang digunakan oleh petani kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur terdiri atas tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan luar keluarga (TKLK), meliputi kegiatan pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyemprotan, penimbunan, dan panen. Penggunaan tenaga kerja untuk masing-masing kegiatan tersebut disajikan pada Tabel 8 berikut ini.

**Tabel 8. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja pada Usahatani Kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur**

Kegiatan	Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja (HOK)		
	TKDK	TKLK	Jumlah
- Pengolahan lahan	1,27	7,03	8,30
- Penanaman	1,50	3,33	4,83
- Pemupukan	1,53	1,47	3
- Penyemprotan	1,23	1,17	2,40
- Penimbunan	1,03	1,53	2,57
- Panen	1,63	3,60	5,23
<b>Total</b>	<b>8,20</b>	<b>18,13</b>	<b>26,33</b>

Sumber : diolah dari data primer, 2020

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan tenaga kerja pada Usahatani Kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur per petani yaitu 26,33 HOK, terdiri atas tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) 8,20 HOK dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) 18,13 HOK. Penggunaan tenaga kerja yang paling banyak dibutuhkan dalam kegiatan usahatani kentang

yaitu pada kegiatan pengolahan lahan sebanyak 8,30 HOK, diikuti kegiatan panen sebanyak 5,23 HOK dan kegiatan penanaman sebanyak 4,83 HOK. Penggunaan tenaga kerja paling sedikit yaitu pada kegiatan penyemprotan yakni sebanyak 2,40 HOK.

#### Biaya Tenaga Kerja

Perhitungan biaya tenaga kerja didasarkan pada sistem pembayaran ongkos kerja yang berlaku di kecamatan Passi Timur, yaitu Rp 80.000/HOK untuk tenaga kerja laki-laki dan Rp 70.000/HOK untuk tenaga kerja perempuan. Rata-rata biaya tenaga kerja pada usahatani kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9. Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja pada Usahatani Kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur**

Kegiatan	Rata-rata Biaya Tenaga Kerja (Rp)
Pengolahan lahan	622.500
Penanaman	362.500
Pemupukan	225.000
Penyemprotan	180.000
Penimbunan	192.500
Panen	392.500
<b>Total</b>	<b>1.975.000</b>

Sumber : diolah dari data primer, 2020

Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tenaga kerja pada usahatani kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur per petani yaitu sejumlah Rp 1.975.000. Rata-rata biaya tenaga kerja terbesar yaitu pada kegiatan pengolahan lahan yaitu sejumlah Rp 622.500, diikuti kegiatan panen dan penanaman yaitu masing-masing sejumlah Rp 392.500 dan Rp 362.500. Rata-rata biaya tenaga kerja terkecil yaitu sejumlah Rp 180.000 pada kegiatan penyemprotan.

#### Peralatan dan Biaya Penyusutan

##### Penggunaan Peralatan

Peralatan merupakan sarana penunjang kegiatan usahatani yang harus dimiliki oleh petani. Peralatan yang banyak digunakan oleh petani kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur antara lain cangkul, skop, parang dan sprayer. Rata-rata jumlah peralatan pada usahatani kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10. Rata-Rata Jumlah Peralatan pada Usahatani Kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur**

Peralatan	Rata-rata
Cangkul	1
Skop	1
Parang	1
Sprayer	1
<b>Total</b>	<b>4</b>

Sumber : diolah dari data primer, 2020

Tabel 10 menunjukkan rata-rata jumlah peralatan pada usahatani kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur per petani yaitu 3 unit yang terdiri atas alat cangkul sebanyak 1 unit, skop sebanyak 1 unit, alat parang sebanyak 1 unit dan alat sprayer 1 unit.

### Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan peralatan yang digunakan oleh petani sangat berpengaruh terhadap biaya tetap yang akan dikeluarkan oleh petani. Biaya penyusutan ini dilakukan untuk menghitung nilai investasi alat-alat pertanian yang menyusut setiap tahunnya. Penghitungan nilai penyusutan yaitu dengan menggunakan metode garis lurus antara nilai beli dan umur teknis peralatan tersebut. Nilai penyusutan untuk peralatan usahatani kentang dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

**Tabel 11. Rata-Rata Biaya Penyusutan Peralatan pada Usahatani Kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur**

Peralatan Usahatani	Rata-rata Penyusutan	Persentase (%)
Cangkul	779	7,68
Skop	1.015	10,01
Parang	4.083	40,25
Sprayer	4.267	42,06
<b>Total</b>	<b>10.144</b>	<b>100,00</b>

Sumber: diolah dari data primer, 2020

Tabel 11 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya penyusutan pada usahatani kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur per petani yaitu sebesar Rp 10.144. Kontribusi terbesar terhadap pembentukan biaya penyusutan peralatan usahatani kentang yaitu alat sprayer dan parang, yakni masing-masing sebesar 42,06 persen dan 40,25 persen. Peralatan usahatani kentang yang memberikan kontribusi terendah yaitu alat cangkul, sebesar 7,68 persen. Kondisi ini dipengaruhi oleh harga dan umur teknis alat tersebut.

### Pendapatan Keluarga Petani Bersumber dari Usahatani Kentang

#### Biaya Produksi Usahatani Kentang

Biaya produksi dibedakan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang konstan atau tetap tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, seperti biaya penyusutan alat dan pajak. Biaya variabel

adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besar kecilnya produksi, seperti biaya saprodi, upah TK dan transportasi. Biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu kali panen usahatani kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

**Tabel 12. Biaya Produksi Usahatani Kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur**

Biaya Produksi	Rata-rata (Rp)
1. Biaya Tetap	86.776,85
- Penyusutan	10.143,52
- Pajak	76.633,33
2. Biaya Variabel	5.882.966,67
- Tenaga kerja	1.975.000,00
- Sarana Transportasi	3.603.966,67
- Transportasi	304.000,00
<b>Total</b>	<b>5.969.743,52</b>

Sumber: diolah dari data primer, 2020

Tabel 12 diperoleh bahwa rata-rata biaya produksi pada usahatani kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur per petani yaitu sebesar Rp 5.969.743,52, terdiri atas biaya tetap sebesar Rp 86.776,85 dan biaya variabel sebesar Rp 5.882.966,67. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan sebesar Rp 10.143,52 dan pajak sebesar 76.633,33. Biaya variabel meliputi biaya tenaga kerja sebesar Rp 1.975.000, biaya sarana produksi (pupuk, benih, dan obat) sebesar Rp 3.603.966,67 dan biaya transportasi sebesar Rp 304.000.

#### Penerimaan Usahatani Kentang

Penerimaan usahatani kentang adalah jumlah total produksi kentang yang dijual berdasarkan pada harga yang berlaku di pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah produksi kentang yang dihasilkan oleh pada usahatani kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur per petani yaitu 2.215 kg, dan harga jual yang berlaku pada saat penelitian dilakukan yaitu Rp 5.000 per kg, sehingga rata-rata penerimaan usahatani kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur adalah sebesar Rp 11.075.000

#### Pendapatan Usahatani Kentang

Nilai pendapatan usahatani kentang diperoleh dari selisih penerimaan dan biaya usahatani. Pendapatan rata-rata petani kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur yaitu sebesar Rp 5.105.256,48 Pendapatan terendah sebesar Rp 1.651.555,56 dan tertinggi sebesar Rp 11.285.333. Pendapatan rata-rata usahatani kentang dapat dilihat pada Tabel 13.



**Tabel 13. Pendapatan Rata-rata Usahatani Kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur**

Pendapatan Rata-rata (Rp)	Petani	
	Jumlah	Persentase (%)
< 3.000.000	6	10
3.000.000 – 6.000.000	14	66,67
> 6.000.000	10	33,33
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : diolah dari data primer, 2020

Tabel 13 menunjukkan bahwa sebagian besar petani kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur, yakni 14 petani atau 66,67% berpendapatan rata-rata antara Rp 3.000.000 – Rp 6.000.000. Sebanyak 10 petani atau 33,33% menghasilkan pendapatan rata-rata diatas Rp 6.000.000, dan 6 petani dengan persentase 10% menghasilkan pendapatan rata-rata dibawah Rp 3.000.000.

### Pendapatan Keluarga Petani Bersumber dari Luar Usahatani Kentang

Pendapatan keluarga petani yang bersumber dari luar usahatani kentang adalah pendapatan yang diperoleh petani selain berusaha sebagai petani kentang, yaitu meliputi pendapatan petani yang bersumber dari kegiatan berusahatani selain kentang, dan diluar kegiatan berusahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa petani kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur juga mengelola usahatani bawang daun, dan sayur petsay sebagai sumber pendapatan keluarganya, dan sumber pendapatan keluarga lainnya yang diperoleh berasal dari luar kegiatan berusahatani yaitu antara lain pembuatan minuman cap tikus, warung, buruh dan ojek. Pendapatan keluarga petani di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur yang bersumber dari luar usahatani kentang dapat dilihat pada Tabel 14 berikut.

**Tabel 14. Pendapatan Keluarga Petani di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur yang Bersumber dari Luar Usahatani Kentang**

Pendapatan Dari Luar Usahatani Kentang (Rp)	Petani	
	Jumlah	Persentase (%)
0	21	70
1.000.000 -3.000.000	6	20
> 3.000.000	3	10
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : diolah dari data primer, 2020

Tabel 14 menunjukkan bahwa sebagian besar petani kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur tidak memiliki pendapatan dari luar usahatani kentang, hal ini terlihat dari besarnya persentase yakni 70% atau sebanyak 22 petani yang tidak memiliki pekerjaan lainnya, sedangkan 6 petani dengan persentase 20% dan 3 petani dengan persentase 10% memiliki pendapatan dari non usahatani kentang dan diluar kegiatan berusahatani yang berkisar antara Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000, dan lebih dari Rp 3.000.000.

### Pendapatan Total Keluarga Petani Kentang

Pendapatan total keluarga petani kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur merupakan hasil seluruh pendapatan bersih dari pendapatan usahatani kentang dan pendapatan dari luar usahatani (usahatani bawang daun dan pekerjaan lainnya). Pendapatan total keluarga petani kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur dapat dilihat pada Tabel 15 berikut.

**Tabel 15. Pendapatan Keluarga Petani di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur yang Bersumber dari Luar Usahatani Kentang**

Pendapatan Total Keluarga (Rp)	Petani	
	Jumlah	Persentase (%)
< 3.000.000	3	10
3.000.000-6.000.000	14	46,66
7.000.000-10.000.000	11	36,67
>10.000.000	2	6,67
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : diolah dari data primer, 2020

Tabel 15, menunjukkan bahwa pendapatan total keluarga petani kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur sebagian besar berkisar antara Rp 3.000.000 – Rp 6.000.000, yakni 14 petani dengan persentase 46,66%. Diikuti pendapatan total keluarga berkisar Rp 7.000.000 – Rp 10.000.000, yakni 11 petani dengan persentase 36,67%. Pendapatan total keluarga yang berkisar diatas Rp 10.000.000 sangat rendah yakni hanya 2 petani dengan persentase sebesar 6,67%, sedangkan kisaran pendapatan total keluarga dibawah Rp 3,000.000 juga cukup rendah yakni 3 petani saja dengan persentase 10%.

Hasil penelitian mendapati bahwa rata-rata pendapatan total keluarga petani kentang di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur yaitu sebesar Rp 6.027.756,48. Pendapatan total keluarga tertinggi yaitu sebesar Rp 11.285.333 dan terendah yaitu sebesar Rp 2.783.111.

### Kontribusi Pendapatan Usahatani Kentang Terhadap Pendapatan Total Keluarga

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu besarnya sumbangan pendapatan usahatani kentang terhadap pendapatan total keluarga petani. Hasil penelitian diperoleh rata-rata pendapatan petani dari usahatani kentang yaitu sebesar Rp 5.105.256,48 dan rata-rata pendapatan total keluarga yaitu sebesar Rp 6.027.756,48, maka untuk menghitung besar tingkat kontribusi usahatani kentang tersebut menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi (\%)} &= \frac{\text{Pendapatan usahatani kentang}}{\text{Pendapatan total keluarga petani}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 5.105.256,48}{\text{Rp } 6.027.756,48} \times 100\% \\ &= 84,70\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh tingkat kontribusi usahatani kentang terhadap pendapatan total keluarga petani di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur yaitu sebesar 84,70%. Nilai kontribusi yang dihasilkan lebih besar dari 66,6%, sehingga berdasarkan klasifikasi kategori menunjukkan besarnya tingkat kontribusi usahatani kentang terhadap pendapatan total keluarga petani termasuk kedalam kategori tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa usahatani kentang merupakan sumber pendapatan utama bagi sebagian besar keluarga petani di Desa Manembo. Berikut sebaran tingkat kontribusi usahatani kentang terhadap pendapatan keluarga petani di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur yang terangkum pada Tabel 16.

Tabel 16. Tingkat Kontribusi Usahatani Kentang Terhadap Pendapatan Total Keluarga Petani di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur

Kontribusi	Kategori	Jumlah Petani	Persentase (%)
0 – 33,3%	Rendah	0	0
33,3% - 66,6%	Sedang	9	30
>66,6%	Tinggi	21	70
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : diolah dari data primer, 2020

Tabel 16 menunjukkan bahwa sebagian besar petani kentang di Desa Manembo, memiliki tingkat kontribusi usahatani kentang terhadap pendapatan total keluarga yang

termasuk kedalam kategori tinggi, yakni sebesar 70 persen, dan selebihnya yaitu 30 persen berkategori sedang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Besarnya tingkat kontribusi usahatani kentang terhadap pendapatan keluarga di Desa Manembo Kecamatan Passi Timur yaitu sebesar 84,70%, dengan pendapatan usahatani kentang sebesar Rp 5.105.256,48 dan pendapatan total keluarga sebesar Rp 6.027.756,48. Besarnya tingkat kontribusi yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa usahatani kentang terhadap pendapatan total keluarga petani termasuk kedalam kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa usahatani kentang merupakan sumber pendapatan utama bagi sebagian besar keluarga petani di Desa Manembo, sehingga usahatani kentang di desa Manembo sangat cocok untuk lebih dikembangkan.

### Saran

Mengingat usahatani kentang memberikan kontribusi yang besar, maka petani disarankan untuk lebih melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan produksi kentang dengan lebih mengoptimalkan penggunaan faktor produksi. Perlu pula dipikirkan pula kemungkinan untuk melakukan diversifikasi usahatani, agar hasil pertanian meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, 2002. Analisis Laporan Keuangan. LP3ES, Jakarta.
- Samadi B. 2007. Kentang dan Analisis Usaha Tani. Edisi Revisi. Kanisius: Yogyakarta
- Soekartawi, 2005. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. UI Press, Jakarta.
- Wirdatun Nisa, 2017. Kontribusi Usaha Tani Padi Dalam Meningkatkan kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Terutung Megara Bakhu Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara Aceh). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.